

LAPORAN
TUTORIAL SKENARIO 1
ILMU KEBIDANAN



Disusun oleh: Nelva Regita Putri Pramesti

Nim: 2010101010

Dosen pengampu:

Nuli Nuryanti Zulala, S.ST., M.Keb

PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2021/2022

Learning Outcome:

1. Pengertian perdarahan antepartum
2. Jenis perdarahan antepartum Dan penyebabnya
3. Penanganan perdarahan antepartum berdasarkan. Jenisnya
4. Peran Dan wewenang Bidan dalam perdarahan antepartum
5. Pandangan Islam dalam menghadapi perdarahan antepartum

Pembahasan:

1. Pengertian perdarahan antepartum

Perdarahan antepartum adalah perdarahan melalui vagina yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 24 minggu. Akan tetapi, ada beberapa sumber yang menyatakan perdarahan dari usia kehamilan 20 minggu juga termasuk ke dalam perdarahan antepartum.

Terlepas ada tidaknya rasa sakit yang menyertai, perdarahan antepartum merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Bila tidak segera ditindaklanjuti, keadaan ini dapat menyebabkan kematian baik pada ibu maupun pada janin.

<https://www.puribunda.com/waspadai-perdarahan-antepartum-pada-masa-kehamilan/>

2. Jenis perdarahan antepartum dan penyebabnya

Ibu hamil harus mewaspadai terjadinya perdarahan. Hal ini dapat menjadi tanda bahaya yang bisa mengancam janin maupun sang ibu.

Jika perdarahan hebat terjadi saat usia kehamilan muda, kemungkinan mengalami keguguran bisa terjadi. Sedangkan, perdarahan saat hamil tua dapat menjadi tanda plasenta menutupi jalan lahir.

Perdarahan yang terjadi setelah usia kehamilan memasuki 24 minggu atau perdarahan

antepartum, tidak selalu berbahaya. Namun, jika volume darah yang keluar cukup banyak dan disertai dengan rasa sakit atau gangguan kesehatan lainnya, maka ada kemungkinan kehamilan Anda sedang terganggu.

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan keluar darah saat hamil tua yaitu abrupsio plasenta, plasenta previa, dan vasa previa.

1. Abrupsi plasenta

Abrupsi plasenta atau solusio plasenta adalah kondisi lepasnya plasenta dari rahim. Ada beberapa hal yang diyakini bisa memicu kondisi ini, yaitu kurangnya suplai darah ke plasenta dan benturan keras akibat kecelakaan.

Perdarahan yang terjadi akibat kondisi ini biasanya volumenya cukup banyak, tapi tidak terlalu terlihat. Sebab, banyak genangan darah yang terjebak di belakang plasenta.

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang berisiko lebih tinggi terkena abrupsio plasenta, di antaranya:

- * Riwayat hipertensi
- * Usia di atas 35 tahun
- * Kebiasaan merokok saat hamil
- * Penyalahgunaan kokain saat hamil
- * Pernah mengalami abrupsia plasenta di kehamilan sebelumnya

2. Plasenta previa

Seorang ibu hamil disebut mengalami plasenta previa apabila posisi plasentanya menutupi serviks atau leher rahim yang merupakan jalur lahir. Kondisi ini bisa menyebabkan keluar darah saat hamil tua tapi belum kontraksi, meski seringkali terjadi tanpa disertai rasa sakit.

Pada beberapa kasus, posisi plasenta bisa bergeser dengan sendirinya saat usia kandungan memasuki 32-35 minggu. Sebab pada usia kehamilan tersebut, rahim bagian bawah sudah mulai membesar dan menipis sehingga plasenta tidak lagi menutupi serviks.

Saat plasenta previa bisa teratasi, maka persalinan dapat dilakukan dengan cara normal. Sebaliknya, jika plasenta masih menutupi serviks yang merupakan jalur lahir, maka persalinan perlu dilakukan sebelum hari perkiraan lahir (HPL) dengan operasi Caesar.

Faktor risiko plasenta previa tidak jauh berbeda dengan abrupsia plasenta. Satu hal yang membedakan adalah pada plasenta previa, riwayat kuretase bisa meningkatkan risiko terjadinya kondisi ini.

3. Vasa previa

Pada tali pusar terdapat pembuluh darah yang berfungsi memberikan asupan makanan untuk oleh janin. Pada orang yang mengalami vasa previa, pembuluh darah tersebut tumbuh secara berlebihan sehingga menutupi serviks dan jalur lahir.

Saat persalinan tiba, pembuluh darah yang menutupi jalur lahir itu bisa pecah, dan membuat janin kekurangan pasokan darah dan membuat ibu mengalami perdarahan antepartum. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini bisa menyebabkan kematian bayi.

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko terjadinya vasa previa antara lain:

- Kehamilan melalui metode IVF atau bayi tabung
- Terjadinya plasenta previa pada trimester kedua kehamilan
- Posisi plasenta rendah
- kehamilan anak kembar

Penanganan perdarahan antepartum

Ibu hamil yang mengalami perdarahan harus segera memeriksakan diri ke dokter. Saat melakukan pemeriksaan, dokter akan menanyakan tentang riwayat kesehatan dan gejala lain yang dialami selain perdarahan.

Dokter juga akan menanyakan riwayat kehamilan serta keguguran yang pernah dialami. Perdarahan yang terjadi disertai dengan pecahnya air ketuban menandakan persalinan harus segera dilakukan.

Selain itu, pemeriksaan darah seperti tes darah lengkap juga mungkin dilakukan agar dokter bisa lebih mudah menegakkan diagnosis penyebab perdarahan antepartum yang terjadi.

Apabila perdarahan disebabkan oleh abrupsi plasenta atau plasenta previa, maka diperlukan rawat inap di rumah sakit. Dokter akan terus memonitor perkembangan kesehatan ibu dan janin. Apabila perdarahan sudah berhenti, maka ibu hamil boleh pulang dan dianjurkan untuk memperbanyak aktivitas jalan kaki.

Namun, jika perdarahan tidak kunjung berhenti dan usia kehamilan sudah mendekati HPL, maka dokter akan menyarankan persalinan secepatnya. Persalinan bisa dilakukan secara normal maupun melalui operasi Caesar, tergantung dari kondisi ibu dan bayi.

Lain halnya jika sudah terjadi kondisi gawat janin. Timbulnya kondisi ini merupakan indikasi adanya pengurangan volume darah. Jika hal tersebut terjadi, dokter harus segera mengeluarkan janin tanpa perlu lagi mempertimbangan usia kehamilan.

<https://www.google.co.id/amp/s/www.sehatq.com/artikel/bahaya-perdarahan-antepartum-selama-kehamilan-untuk-ibu-dan-bayi/amp>

4. Peran dan wewenang bidan dalam pendarahan antepartum

Bidan memiliki peran dan wewenang dalam perencanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi ibu hamil menunjukkan bahwa peran bidan sebagai pelaksana P4K masa kehamilan. Bidan mempunyai wewenang dan peran dalam persiapan persalinan ibu dengan baik dan siap, peran bidan sebagai edukator dalam pelaksana P4K pada masa kehamilan dilakukan dengan baik dengan cara memberikan konseling, adanya peran bidan sebagai fasilitator edukasi dan pelaksana P4K dalam persiapan persalinan ibu trimester 3.

5. Menurut ilmu fiqh Secara umum para ulama berselisih pendapat mengenai darah yang keluar ketika sedang hamil atau sebelum melahirkan. Contohnya menurut:

1. Madzhab Maliki, bahwa darah yang keluar sebelum melahirkan adalah darah haid. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Abdurahman al-Juzairi:

"Bahwa darah yang keluar sebelum melahirkan maka itu adalah darah haid menurut pendapat mereka (kalangan Madzhab Maliki)". (al-Juzairi, al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba`ah, Bairut-Dar al-Fikr, cet ke-1, 1417 H/1996 M, juz, I, h. 124)

2. Madzhab Hanafi, bahwa darah yang keluar sebelum melahirkan adalah darah istihadlah. Karena perempuan yang hamil itu tidak mengalami haid. Pandangan ini didasarkan pada ibarah dibawah ini.

"(Darah yang dilihat perempuan hamil, atau darah yang dilihat seorang perempuan ketika melahirkan sebelum keluar sebegini besar bayi yang lahir, adalah darah istihadlah), dan sekalipun telah sampai batasan haid, karena orang yang hamil itu tidak mengalami haidl." (Abu Bakr bin Ali bin Muhammad al-Haddad al-Yamani, al-Jauharah an-Nayyirah 'ala Mukhtashar al-Quduri, Pakistan-Maktabah Haqqaniyyah, tt, juz, 1, h. 39).

<https://islam.nu.or.id/post/read/50937/mengeluarkan-darah-saat-hamil>